Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5866

Ideologi pada Kolom Opini Jawa Pos: Kajian Analisis Wacana

Author:
Nur Naili Zakkiyah[1]
Mimas Ardhianti[2]

Afiliation:
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya[1,2]

Corresponding email
nurnaili026@gmail.com
mimasardhianti@unipasby.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2025-05-05
Accepted: 2025-05-14
Published: 2025-05-15

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Pada era informasi yang pesat, kolom opini menjadi salah satu sarana penting untuk menyampaikan pendapat dan ideologi individu atau kelompok. Ideologi merupakan menggabungkan dan menyelaraskan cara berpikir, perasaan, dan penerangan sikap manusia terhadap hidup yang menyarankan sistem kepemimpinan untuk menyeimbangkan pemikiran. Kolom ini tidak hanya mencerminkan pandangan penulis, tetapi juga mengandung ideologi yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku pembacaBahasa dan ideologi terkait erat. Penggunaan bahasa yang tepat oleh penulis dapat mempengaruhi, mengubah, atau bahkan menguasai cara pembaca memahami dan berpikir tentang ide-ide yang disampaikan dalam karya mereka, sehingga mereka dapat menerima dan meyakini ideologi penulis. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada kolom opini di surat kabar Jawa Pos. Studi ini memanfaatkan metode analisis wacana kritis ciptaan Teun A. Van Dijk dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu kata, kalimat, paragraf pada kolom opini surat kabar Jawa Pos. Sumber data yang digunakan yaitu kolom opini koran Jawa Pos bulan Juli-Desember 2024. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berupa opini surat kabar Jawa Pos. Hasil dari penelitian ini adalah Struktur teks terdiri dari beberapa bagian, seperti struktur makro, superstruktur, dan mikro. Struktur kognisi sosial terdiri dari beberapa bagian, seperti skema orang, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa, dan konteks sosial terdiri dari dua bagian, yaitu praktik dan kekuasaan.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis; Ideologi; Jawa Pos; Opini; Van Dijk.

Pendahuluan

Bahasa adalah alat yang sangat efektif untuk menghubungkan kehidupan pribadi seseorang dengan dunia luar. Bahasa membantu orang terhubung dengan lingkungannya, membantu mereka memahami dan berinteraksi dengan alam, dan membantu mereka memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Tuhan. Bahasa bukan hanya alat untuk berkomunikasi, tetapi juga media yang memungkinkan orang berhubungan dan memahami berbagai aspek kehidupan di luar diri mereka sendiri. (Zahro, Wahyuningsih, Anggrestia, & Widigda, 2024).

Dalam ragam tulis, bahasa yang digunakan adalah tulisan yang berisi informasi dari penulis ini dapat berupa

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5866

rangkaian kata atau gambar yang bermakna. Karena ragam tulis tidak memiliki gerakan dari pemberi informasi, penulis harus menulis dengan teliti. Proses wacana media menghasilkan teks yang ditemukan di media. Moral, ideologi, dan relevansi media terlibat dalam proses ini. Hal ini menunjukkan bahwa ketika media mengkonstruksi realitas sosial, mereka "tidak netral". Mereka memasukkan perspektif dan cara pandang mereka dalam menafsirkan realitas sosial. Berita yang disiarkan di media bukan hanya menyampaikan peristiwa semata-mata, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang ditetapkan oleh lembaga media (Humaira, 2018).

Secara umum, “ideologi” didefinisikan sebagai pandangan atau kebenaran yang dipegang oleh seseorang atau masyarakat. Ardi (2009) menyatakan bahwa ideologi adalah mitos yang sudah ada dalam suatu komunitas. Dalam hal ini, mitos mengacu pada pemaknaan gejala budaya. Prinsip kebenaran seseorang akan mengarahkan tindakannya. Karl Max (Budiman, 2024) menganggap ideologi sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan dan kesetaraan sosial. Selain itu, dia mendefinisikan ideologi sebagai perspektif hidup yang dibentuk oleh kelas sosial atau kasta politik tertentu sosiopolitik.

Karl Max (Budiman, 2024) menyatakan bahwa karena wacana berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan dan membentuk gagasan ideologi dalam masyarakat, ideologi berkesinambungan dengan analisis wacana. Kekuatan ideologis yang tersembunyi dalam teks dan percakapan dicari melalui analisis wacana. Hubungan ini menunjukkan bahwa ideologi tidak hanya ada dalam pikiran manusia, tetapi juga dipraktikkan dalam komunikasi dan analisis wacana. Analisis wacana, menurut Silaswati (2019), adalah gambaran rasional tentang hubungan runtunan tutur yang diatur secara teratur (rule governed manner). Ini dilakukan untuk memperjelas hubungan di dalam kesatuan, bentuk rangkaian koheren, dan hubungannya dengan komponen di luar kesatuan.

Analisis wacana adalah jenis penelitian yang melihat bagaimana bahasa digunakan secara sosial, terutama dalam komunikasi lisan dan tulis sehari-hari (Silaswati, 2019; Syawaludin, 2019).

Menurut Pramitasari & Khofifah (2022), wacana Bisa dipelajari secara menyeluruh sebagai praktik sosial untuk mengetahui hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya dalam berbagai domain sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan dimensi linguistik. Oleh karena itu, AWK digunakan untuk mempelajari diskusi tentang bidang lain yang berkaitan dengan politik, ras, gender, hegemoni, budaya, dan kelas sosial. Kajian ini berfokus pada konsep-konsep analisis wacana kritis, seperti: tindakan, konteks, histori, kekuasaan, dan ideologi.

Tiga struktur makro yang dibahas menurut teori Van Dijk. Menurut Herman, Muarifin, dan Sardjono (2023), kerangka suatu teks adalah superstruktur, yang berarti bagaimana struktur dan elemen wacana disusun secara menyeluruh dalam teks, dialog, atau narasi. Yang pertama adalah melihat elemen tematik atau topik yang menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. Ini juga dikenal sebagai gagasan inti ringkasan, dan mendominasi ide yang paling penting dan sentral dalam wacana.

Surat kabar dan berita sering dianggap memiliki berbagai sifat netralitas dan otoritas yang tidak dimiliki Burton dan tidak dapat diharapkan (Pramitasari & Khofifah, 2022). Oleh karena itu, berita bukanlah gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi; sebaliknya, mereka menciptakan realitas yang tidak jelas. Ketidaknetralan ini disebabkan oleh subjektivitas wartawan. Setelah bahasa dan praktik kebahasaan tidak lagi dianggap sebagai alat atau medium yang netral, diperlukan perspektif kritis untuk memahami wacana berita secara menyeluruh. Analisis wacana adalah teknik menggunakan bahasa untuk menjelaskan sesuatu dengan mengaitkan ideologinya.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5866

Ideologi yang ada di media diidentifikasi dan dipelajari melalui analisis wacana. Teks berita tidak pernah lepas dari diskusi, baik di media cetak maupun online. Sangat banyak orang telah membuat banyak definisi wacana, tetapi semua definisi Itu sebenarnya menekankan bahwa wacana adalah seperangkat unit gramatikal terbesar dan terlengkap, dan bahwa wacana adalah bentuk terlengkap dalam hierarki bahasa. Menurut Sisiawati, Wildan, dan Mardani (2022), wacana terdiri dari karangan utuh, seperti novel, buku seri, ensiklopedia, dan jenis karangan lainnya, serta kalimat, frasa, paragraf, dan kombinasi kata-kata.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis bagaimana ideologi dibangun dan ditransmisikan dalam kolom opini surat kabar Jawa Pos. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan Analisis Wacana Kritis yang diusulkan oleh Teun A. Van Dijk digunakan.

Studi Literatur

Selanjutnya adalah penelitian yang serupa. Studi pertama ditulis oleh Meisandini, Hamdani, Suherman, dan Naida (2023) dengan judul *Analisis Wacana Berita Daring "Pencurian" Berdasarkan Teori Teun A. Van Dijk.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan sering menggunakan tema frontal saat menulis teks berita tentang pencurian. Penelitian ini menggunakan berita online sebagai objek kajian, yang berbeda dengan berita cetak dari segi struktur penyajian, gaya bahasa, dan segmentasi pembaca. Untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini menganalisis berita cetak, khususnya dari Jawa Pos. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana struktur wacana dibentuk dalam media cetak.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Yanti, Putrayasa, dan Artika pada tahun 2019 dengan judul *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019*, menemukan bahwa (1) berdasarkan analisis struktur yang dilakukan pada teks pidato klaim kemenangan Pilpres 2019 oleh Joko Widodo dan Prabowo Subianto, terlihat bahwa kedua teks tersebut sejalan dengan tiga struktur wacana Van Dijk (struktur makro, supra, dan mikro). Dalam penelitian ini, subjek adalah teks pidato yang mengklaim kemenangan dalam pemilihan presiden 2019 oleh Joko Widodo dan Prabowo Subianto, dan subjek penelitian adalah struktur dan fitur AWK model Van Dijk. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dari yang lain karena sumber datanya adalah Jawa Pos, yang menggunakan teori Van Dijk.

Studi ketiga, *Representasi Kehidupan dalam Program Meme di Instagram: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough*, diterbitkan oleh Handayani, Chasanah, Mahmudah, dan Waljinah (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks ditulis dengan singkat, padat, dan mudah dipahami. Pemilihan diksi yang tepat membuat bahasa lebih mudah dipahami. Untuk membedakan, penelitian (Handayani et al., 2019) menggunakan metode analisis wacana kritis Fairclough terhadap konten meme yang ditemukan di Instagram. Fokus penelitian ini adalah representasi visual kehidupan di media sosial. Dengan melihat representasi dalam media cetak yang lebih naratif dan terstruktur, penelitian ini menawarkan beberapa manfaat. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap dalam konteks medium, genre, dan metode penyampaian pesan.

Hasil penelitian keempat digunakan dalam Program Studi Sastra Indonesia di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman pada tahun 2022 (Jumiati, Dahlan, & Purwanti, 2022). Analisis Teori Teun A. Van Dijk *Akar Pelecehan Seksual* di Media Umat News Edisi 236 Penelitian menunjukkan bahwa struktur makro wacana Akar Pelecehan Seksual menunjukkan bahwa RUU PKS dapat memungkinkan peningkatan kejahatan seksual. Makna umum yang dimunculkan tersebut untuk membentuk kesadaran sosial, yang berarti pembaca mungkin melihat RUU PKS secara negatif. Superstruktur dirancang untuk mendukung struktur makro. Dengan mengurutkan alur peristiwa menjadi tiga bagian lengkap, mulai dari fakta, sejarah, dan solusi, penyusunan bertujuan untuk menegaskan tema dan strateginya. Struktur mikro, di sisi lain,

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5866

menekankan aspek sintaksis untuk menyampaikan pesan dengan jelas. Secara keseluruhan, pembuatan setiap struktur adalah cara untuk mendukung pengetahuan yang ingin disampaikan dalam wacana Akar Pelecehan Seksual.

Studi kelima digunakan untuk Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi (Panjaitan, Simarmata, dan Sinaga, 2023). Analisis Wacana Kritis dalam Baliho Caleg DPRI RI Jambi Partai PKB *Pelan-Pelan Pak Sopir* (Model Teun A. Van Dijk) Ini membahas analisis wacana Teun A. Van Dijk, yaitu kognisi sosial, yang berkaitan dengan caleg DPR RI Dapil Jambi 2024. Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode observasi dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasilnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas, objektif, dan sistematis. Baliho Caleg DPR RI Dapil Jambi 2024 dengan kutipan (Pelan-Pelan Pak Sopir) di Mendalo adalah subjek penelitian ini. Teun A. van Dijk melakukan analisis wacana kritis yang melibatkan analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Melalui pemilihan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang tepat, penelitian ini menunjukkan bahwa wacana dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk opini penutur berdasarkan struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur wacana.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif (Meisandini et al., 2023). Menurut pendekatan ini, Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan status suatu kelompok manusia, tujuan, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa saat ini. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini dilakukan secara sistematis, faktual, dan akurat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, dan paragraf yang ditemukan dalam kolom opini surat kabar Jawa Pos dari Juli hingga Desember 2024. Tujuan dari penggunaan data ini adalah untuk mengidentifikasi ideologi yang ditemukan dalam tulisan para penulis opini dalam surat kabar tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi sebagai teknik pe.ngumpulan data (Mukhlis, Masjid, Widyanimgrum, Komariah, & Sumarlam, 2020), yang menunjukkan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk berkaitan dengan variabel penelitian dalam bentuk catatan, transkrip, majalah, agenda, serta berbagai sumber tertulis lainnya.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Langkah pertama adalah membaca seluruh opini yang terdapat dalam surat kabar Jawa Pos edisi Juli hingga Desember 2024 secara menyeluruh dan berulang kali. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami isi opini secara mendalam sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Setelah pemahaman terhadap teks opini tercapai, peneliti kemudian menganalisis opini-opini tersebut menggunakan teori Van Dijk, yang berfokus pada analisis wacana kritis. Data yang telah dikumpulkan kemudian disimpan untuk dianalisis lebih lanjut guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih menyeluruh.

Penelitian ini menganalisis data deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan opini-opini yang terdapat dalam Jawa Pos berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Pendekatan deskriptif digunakan karena data yang diperoleh tidak hanya disajikan dalam bentuk kutipan, tetapi juga dianalisis berdasarkan konteks sosial yang melatarbelakanginya.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan sejumlah opini dari surat kabar Jawa Pos edisi Juli–Desember 2024. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam teks, kognisi sosial, serta konteks sosial yang terkandung dalam opini tersebut. Selanjutnya, teks-teks opini

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5866

yang telah diidentifikasi dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang relevan. Setelah proses kategorisasi selesai, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Tahap akhir dari prosedur ini adalah pemberian kode pada data yang diperoleh, sehingga memudahkan proses analisis lebih lanjut.

Hasil

Teks pada Kolom Opini di Surat Kabar Jawa Pos.

Temuan data analisis diperoleh dari opini Jawa Pos dari Bulan Juli sampai Bulan Desember 2024. Analisis wacana model Van Djik menganalisis berdasarkan tiga elemen atau dimensi, yaitu dimenti teks, dimensi kognisi sosial, dan konteks sosial. Pengertian teks adalah struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, yang tersusun ke dalam berita secara utuh.

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

(1) "Kelimanya adalah prinsip dasar yang mesti menjadi kesadaran yang utuh dan melekat tak terpisah dari praktik pendokumentasian." (JP/J/2024)

Data (1) Kata "Kelimanya" menunjukkan jumlah lima yang spesifik dan merujuk pada lima prinsip dasar yang sudah disebutkan. Kata "prinsip dasar" menunjukkan sesuatu yang fundamental, sedangkan "mesti" menyiratkan kewajiban yang tidak dapat diabaikan.

(2) "… ada beberapa hal mengapa pasca-PPDB banyak calon siswa yang harus menunda masuk sekolah dan bahkan putus sekolah." (JP/J/2024)

Data (2) Kata "Pasca-PPDB" menandai waktu setelah seleksi masuk sekolah. Kata "Calon siswa" merujuk pada individu yang mendaftar ke sekolah. Kata "Menunda" berarti menangguhkan waktu masuk sekolah. Kata "Putus sekolah" merujuk pada berhentinya pendidikan sebelum selesai.

(3) "Muhammadiyah memahami betul adanya paradoks pada agama." (JP/N/2024)

Data (3) Kata "Pemahaman Muhammadiyah" menunjukkan kesadaran akan paradoks dalam agama sebagai bagian dari kompleksitas ajaran agama. "Muhammadiyah" merujuk pada organisasi Islam terbesar kedua di Indonesia dengan pendekatan moderat. "Paradoks" berarti pernyataan atau situasi yang tampak bertentangan tetapi mengandung kebenaran lebih dalam. "Pada agama" menegaskan bahwa paradoks tersebut berkaitan dengan konsep keagamaan.

Kognisi Sosial pada Kolom Opini di Surat Kabar Jawa Pos

Kognisi sosial merujuk pada proses mental yang memengaruhi bagaimana individu mempersepsikan, menginterpretasi, dan bereaksi terhadap situasi sosial. (Van Dijk, 2012) menjelaskan bahwa kognisi sosial melibatkan skema (kerangka mental) seperti skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa, yang digunakan untuk mengorganisasi pengetahuan sosial. Berikut analisis data:

(4) "Dalam praktik dokumentasi sehari-hari, saya terkadang lebih pandir dari kepala BSSN itu" (JP/0/2024)

Data (4) Kalimat ini menggambarkan bagaimana individu melihat diri mereka dalam konteks sosial dan pekerjaan melalui skema diri mereka. Menggunakan kata "pandir" menunjukkan bahwa individu merasa kurang kompeten atau tidak cukup baik dibandingkan dengan orang lain, dalam hal ini kepala BSSN, yang dianggap lebih berkompeten.

(5) "Tidak hanya bobol, tetapi juga ber-hasil diambil alih oleh si jahat" (JP/J/2024)

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5866

Data (5) Kalimat ini menggambarkan bagaimana skema sosial terbentuk, yaitu bagaimana seseorang secara otomatis mengategorikan dan menafsirkan peran dalam situasi sosial. Frasa "si jahat" segera memunculkan gambaran seseorang yang melakukan tindakan negatif, dan "terbobol" menggambarkan kerugian atau pelanggaran yang diterima oleh pihak yang menjadi sasaran. Secara keseluruhan, kalimat ini memanfaatkan skema peran untuk memperjelas dinamika kekuatan dalam situasi sosial yang dihadirkan: ada aktor yang berperan sebagai "penjahat" yang mengambil alih (atau merusak), dan ada pihak yang menjadi korban dari tindakan tersebut**.**

(6) "Ironisnya, tim medis baru masuk lapangan dan memberikan bantuan beberapa menit setelah Zhang kolaps." (JP/J/2024)

Data (6) Dalam kolom opini di Jawa Pos ditemukan Tokoh Utama (Zhang): Konteks ini, Zhang adalah individu yang mengalami kolaps. Dalam skema person, dilihat sebagai korban atau pihak yang membutuhkan pertolongan segera dan tim Medis yaitu mereka direpresentasikan sebagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberikan bantuan darurat, tetapi gagal memenuhi ekspektasi sesuai peran tersebut.

Konteks Sosial koran Jawa Pos

Analisis wacana kritis oleh Tenun A. Van Dijk konteks sosial merupakan elemen penting yang menghubungkan teks dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang melingkupinya. Konteks sosial mencerminkan bagaimana kekuasaan, ideologi, dan hubungan sosial direpresentasikan melalui bahasa. Pada kolom opini Jawa Pos, berikut data analisisnya:

(7) "Pergeseran menuju pemerintahan berhaluan kiri di Prancis dan Inggris bisa memengaruhi lanskap geopolitik global." (JP/J/2024)

Data (7) Frasa dalam kalimat "Pergeseran menuju pemerintahan berhaluan kiri di Prancis dan Inggris bisa memengaruhi lanskap geopolitik global" menyoroti tiga elemen penting yang mencerminkan dinamika sosial kekuasaan. "Pergeseran menuju pemerintahan berhaluan kiri" menunjukkan perubahan ideologi politik yang dapat menggeser distribusi kekuasaan, baik secara domestik maupun global. Di dalam negeri, pemerintahan kiri cenderung mendukung redistribusi kekayaan dan pemberdayaan kelompok marjinal, menciptakan keseimbangan baru antara elite dan masyarakat luas. "Di Prancis dan Inggris" menandai pengaruh dari dua negara besar Eropa yang memiliki sejarah kuat dalam menentukan arah kebijakan regional dan global. Hal ini menggarisbawahi pentingnya perubahan ini dalam konteks yang lebih luas.

(8) "… medsos tidak hanya memfasilitasi percakapan, tetapi juga mengubah dinamika kekuasaan." (JP/O/2024)

Data (8) Kalimat "medsos tidak hanya memfasilitasi percakapan, tetapi juga mengubah dinamika kekuasaan" menggambarkan bagaimana media sosial (medsos) berperan lebih dari sekadar alat komunikasi, dengan dampak yang mendalam pada struktur kekuasaan sosial, politik, dan budaya.

(9) "Juara Umum PT ditetapkan berdasar angka tertinggi nilai Pimnas." (JP/O/2024)

Data (9) Kalimat "Juara Umum PT ditetapkan berdasar angka tertinggi nilai Pimnas" menjelaskan kriteria penentuan juara dalam kompetisi PIMNAS (Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional), di mana prestasi universitas atau perguruan tinggi (PT) diukur berdasarkan hasil yang diperoleh.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5866

Pembahasan

Data (1) ditemukan adanya beberapa dimensi teks dimana dimensi teks yang terdapat pada kolom opini Jawa Pos diantaranya adalah struktur makro (bermakna luas) Fakta yang ditemukan adalah tematik, berarti gagasan atau tema utama yang ada dalam berita tersebut. Maka tema pada kolom opini Jawa Pos ditunjukkan pada kalimat" Pentingnya lima prinsip dasar menjadi bagian tak terpisahkan dari kesadaran dan praktik pendokumentasian". Opini ini teks ini memfokuskan penegasan bahwa kelima prinsip dasar tersebut harus dipahami secara menyeluruh dan menjadi bagian integral dari praktik pendokumentasian yang dilakukan.

Data (2) PPDB adalah singkatan dari Penerimaan Peserta Didik Baru, sebuah proses seleksi masuk sekolah. Dalam konteks ini, kata "p*asca*" menandai waktu setelah proses PPDB selesai. Kata *Calon siswa* yaitu mengacu pada anak atau individu yang mendaftar untuk menjadi siswa di suatu sekolah. Sedangkan kata "*Menunda"* Menurut KBBI, berarti menangguhkan atau mengundur waktu pelaksanaan sesuatu dan *Masuk sekolah* yaitu Frasa ini mengacu pada kegiatan formal mendaftar dan memulai proses belajar di institusi pendidikan. Kata *"Putus sekolah"* yaitu merupakan Istilah yang berarti berhenti bersekolah sebelum menyelesaikan jenjang pendidikan yang seharusnya.

Data (3) Dalam kolom opini *Jawa Pos*, struktur kalimat terdiri dari subjek "Muhammadiyah," predikat "memahami betul," dan objek "adanya paradoks dalam agama." Kalimat ini menegaskan pemahaman mendalam Muhammadiyah terhadap kontradiksi dalam ajaran agama yang tetap memiliki nilai kebenaran. Gaya bahasa yang digunakan bersifat informatif, dengan elemen filosofis yang menekankan penerimaan terhadap keragaman tafsir dalam agama.

Data (4) Penutur membandingkan diri mereka dengan seseorang yang dianggap lebih berkompeten, yang sering mempengaruhi skema diri dan dapat menurunkan kepercayaan diri. Kalimat ini bisa mencerminkan distorsi kognitif seperti "o*vergeneralization*", di mana individu membesar-besarkan kekurangan diri mereka tanpa memperhitungkan kemampuan yang sebenarnya mereka miliki.

Data (5) Pada kolom opini Jawa Pos Peran Si Jahat, dalam kalimat ini, "si jahat" berfungsi sebagai aktor yang mengambil alih (dalam konteks ini, melakukan tindakan yang tidak baik atau merugikan). Sebagai "si jahat", peran yang diharapkan adalah untuk melakukan tindakan yang merusak, mengganggu, atau menguasai hal-hal yang bukan miliknya (mengambil alih). Ini sesuai dengan skema kognitif yang biasanya melekat pada konsep peran "penjahat" atau "musuh" dalam banyak cerita atau situasi sosial.

Peran yang terbobol merupakan subjek yang bobol ini adalah pihak yang kehilangan sesuatu, entah itu keamanan, milik, atau kontrol atas suatu hal. Dalam hal ini, pihak yang bobol berperan sebagai korban dari tindakan "si jahat."

Data (6) Dalam skema person, tim medis diharapkan merespons dengan cepat dan sigap terhadap situasi darurat. Ketidaksesuaian antara ekspektasi ini dan tindakan tim medis (yang datang terlambat) menciptakan kesan ironi, yang menjadi fokus emosional kalimat. Pada respon emosional dan penilaian sosial bahwa Ironisnya yaitu Kata ini mencerminkan emosi dan penilaian sosial negatif terhadap tindakan tim medis. Dan respons pembaca yaitu pembaca cenderung menginterpretasikan kejadian ini sebagai bentuk kelalaian atau kegagalan sistem dalam menangani situasi darurat.

Data (7) Frasa "memengaruhi lanskap geopolitik global" menggambarkan dampak ideologi ini terhadap hubungan internasional, seperti pergeseran menuju multilateralisme, solidaritas ekonomi, dan tantangan terhadap dominasi kapitalisme neoliberal. Pemerintahan kiri dapat mengubah pola aliansi dan diskursus

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5866

global dengan memperjuangkan kebijakan yang lebih inklusif dan adil. Fokus pada frasa-frasa ini menunjukkan bagaimana perubahan domestik dapat menjadi katalis untuk transformasi besar dalam tatanan kekuasaan dunia.

Data (8) Frasa "medsos tidak hanya memfasilitasi percakapan" mengacu pada peran dasar media sosial sebagai platform untuk interaksi dan pertukaran informasi antar individu. Namun, "tetapi juga mengubah dinamika kekuasaan" menunjukkan bahwa medsos memiliki kemampuan untuk mempengaruhi cara kekuasaan dijalankan atau didistribusikan. Dengan memberikan suara kepada individu atau kelompok yang sebelumnya tidak terdengar, medsos dapat menantang otoritas tradisional, mempercepat mobilisasi sosial, atau mempengaruhi kebijakan publik. Kalimat ini menggarisbawahi bahwa selain sebagai saluran percakapan, media sosial juga menjadi alat yang memperluas dan mengalihkan kekuasaan dalam masyarakat.

Data (9) Frasa "Juara Umum PT" merujuk pada perguruan tinggi yang berhasil meraih prestasi tertinggi dalam kompetisi tersebut, menandakan bahwa penghargaan ini diberikan kepada universitas dengan pencapaian terbaik secara keseluruhan. "Ditentukan berdasar angka tertinggi nilai Pimnas" menunjukkan bahwa penetapan juara umum didasarkan pada skor atau nilai yang diperoleh universitas dalam ajang Pimnas, di mana nilai tertinggi yang dicapai menjadi indikator utama untuk menentukan peringkat atau juara. Kalimat ini menggambarkan bahwa penilaian dalam kompetisi ini bersifat objektif dan terukur, dengan prestasi yang dihargai berdasarkan capaian konkret.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Kolom opini surat kabar terbukti berperan dalam membentuk opini publik melalui strategi wacana tertentu. Analisis wacana kritis mengungkap cara media membingkai realitas dengan perspektif ideologis, sekaligus memperlihatkan fungsi bahasa sebagai alat kekuasaan dalam komunikasi massa.

Analisis dengan model yang dibuat oleh Teun A. Van Dijk menunjukkan bahwa teks, kognisi sosial, dan konteks sosial saling berinteraksi dalam membentuk makna. Dimensi teks menyoroti struktur linguistik dan strategi argumentatif, kognisi sosial menggambarkan peran skema mental dalam interpretasi, dan konteks sosial mengaitkan wacana dengan kekuasaan serta ideologi. Penelitian ini memberi sumbangsih bagi pengembangan ilmu dan masyarakat. Secara akademik, memperkaya kajian linguistik kritis secara praktis, mendorong literasi media dan kesadaran kritis masyarakat terhadap wacana yang membentuk persepsi publik.

Penelitian ini memperluas pemahaman kita tentang bagaimana bahasa dan media membentuk makna sosial dan ideologi publik. Selain itu, penelitian ini memperluas aplikasi teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk dalam konteks media cetak Indonesia, terutama Jawa Pos, yang belum pernah dikaji secara menyeluruh dengan metode ini.

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat meningkatkan literasi kritis terhadap media, membantu pembaca untuk tidak hanya memahami isi berita secara permukaan, tetapi juga menyadari muatan ideologis dan kepentingan yang tersembunyi di balik penyajian teks. Dengan demikian, masyarakat diharapkan menjadi lebih bijak dan selektif dalam menyikapi informasi yang dikonsumsi sehari-hari.

Referensi

Ardi, H. (2009). Nasionalisme & Gender dalam penerjemahan: Ideologi dalam penerjemahan. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, *2*(2), 44–58.

Budiman, I. F. (2024). Peran Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Mewujudkan Indonesia 2045. *Cendekia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(3), 47–54.

Handayani, E. N., Chasanah, S. N., Mahmudah, N. aini, & Waljinah, G. K. A. S. (2019). Representasi Kehidupan Dalam Program Meme di Instagram : Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *The 10th University Research Colloqium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, 180–184.

Herman, N., Muarifin, M., & Sardjono. (2023). Analisis Wacana Kritis Teori Teun a. Van Dijk Pada Video Iklan Di Akun Youtube Ramayana Berjudul "Marga Pelari." *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, *7*(1), 49–60. https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.20307

Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi*, *2*(1), 32–40. Retrieved from http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951

Jumiati, N., Dahlan, D., & Purwanti. (2022). Analisis Wacana "Akar Pelecehan Seksual" Pada Media Umat News Edisi 236 Teori Teun a. Van Dijk. *Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *6*(3), 911–922.

Meisandini, A. D., Hamdani, A., Suherman, E., & Naida, W. (2023). Analisis Wacana Berita Daring "Pencurian" Berdasarkan Teori Teun A. Van Dijk. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, *7*(3), 1977–1984. https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5124/http

Mukhlis, M., Masjid, A. Al, Widyanimgrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A.Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. *Geram*, *8*(2), 73–85. https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867

Panjaitan, V. S., Simarmata, F., & Sinaga, E. (2023). Analisis Wacana Kritis dalam Baliho Caleg DPRI RI Jambi Partai PKB" Pelan-Pelan Pak Sopir"(Model Teun A. Van Dijk). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 29581–29585. Retrieved from https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11754%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/11754/9069

Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada Pemberitaan "PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspadai Hewan Ternak Jelang Idul Adha" dalam Sindo News. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *2*(2), 307–316. https://doi.org/10.54082/jupin.82

Silaswati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, *12*(1), 1–10. https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124

Sisiawati, I., Wildan, A., & Mardani, D. (2022). Studi Tekstologi pada Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dan Robert Hodge. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 6666–6678. Retrieved from https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Syawaludin, M. (2019). Analisis Wacana Kritis dalam Kumpulan Pidato Presiden Republik Indonesia Ke-7 Ir. Joko Widodo. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, *9*(1), 47–57. https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i1.4244

Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(3), 356–362. Retrieved from https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/viewFile/21846/13519

Zahro, F., Wahyuningsih, R. S., Anggrestia, N. V., & Widigda, A. N. (2024). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A . Van Dijk " Ibas Dukung Pembelajaran Coding di Sekolah untuk Mengejar Ketinggalan ."* *4*, 7302–7318.